

HUBUNGAN KEMAMPUAN MOTORIK DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN (Studi pada Siswa kelas IV dan V SDN Pandankrajan 2 Mojokerto)

Dyan Sukma Sari

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya.
dyansukmas@gmail.com

Nanik Indahwati

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya.

Abstrak

Pendidikan memiliki fungsi dan peran penting dalam usaha mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri. Pendidikan juga dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah dan salah satu yang terpenting yaitu mengembangkan kemampuan jasmani yang sesuai dengan norma lingkungan di sekitar. Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Olahraga (PJOK) merupakan suatu aktivitas gerak tubuh manusia yang dilakukan untuk mencapai tujuan dalam mengembangkan keterampilan gerak. Di dalam pendidikan jasmani ada beberapa faktor yang dibutuhkan salah satunya kemampuan motorik dan motivasi belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan kemampuan motorik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimen melalui pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V SDN Pandankrajan 2 Mojokerto dengan jumlah siswa 28. Instrument dalam penelitian ini adalah *Motor Ability Test* dan angket motivasi belajar. Regresi linier ganda digunakan untuk analisis data. Berdasarkan analisis diketahui nilai terendah hasil kemampuan motorik adalah 48, sedangkan nilai tertingginya 84. Nilai rata-rata sebesar 69,94 dengan standard deviasi sebesar 8,870. Nilai terendah untuk angket motivasi belajar yaitu 62 sedangkan nilai tertingginya 115 dengan nilai rata-rata 100,14 dan standard deviasi 10,599. Nilai terendah hasil belajar PJOK 74 dan nilai tertinggi 83 dengan nilai rata-rata 78,54 dan standard deviasi 2,301. Hasil regresi linier ganda pada taraf signifikansi 0,05 dengan $n=28$ menunjukkan bahwa R_{hitung} lebih kecil dari pada R_{tabel} ($R_{hitung} 0,234 < R_{tabel} 0,374$) dengan koefisien determinasi sebesar 3,8%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan motorik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK pada siswa kelas IV dan V SDN Pandankrajan 2 Mojokerto.

Kata Kunci : Kemampuan Motorik, Motivasi , Hasil Belajar .

Abstract

Education has function and important role in the efforts of establishing an atmosphere of learning and learning process to develop self-potential. Education can be conducted either in school or out of school, and the most important is to develop physical ability in accordance with environmental norms around. Physical Education, Health and Sport is a human body motion activity which is undertaken to achieve the objectives of developing movement skills. In physical education, there are several factors that are needed, one of them is motor skills and motivation of learning that can improve students' learning outcomes. The purpose of this study was to determine how the relationship of motor skills and motivation of learning towards learning outcomes of physical education, sports and health. This study was non-experimental through quantitative approach with correlation design. The population of this study were all students of fourth and fifth grade in SDN Pandankrajan 2 Mojokerto with 28 students. The instrument of this research were the Motor Ability Test and motivation of learning questionnaire. Multiple linear regression was used to analyze the data. Based on the analysis, it showed that the lowest value of motor skills was 48, while the highest value was 84. The average value was 69.94 with standard deviation of 8.870. The lowest value of motivation of learning questionnaire was 62 while the highest value was 115 with the average value of 100.14 and the standard deviation of 10.599. The lowest value of learning outcomes was 74 and the highest value was 83 with the average value of 78.54 and standard deviation of 2.301. The result of multiple linear regression at significance level of 0.05 with $n = 28$ indicates that calculation smaller than the r_{table} ($r_{calculation} 0,234 < r_{table} 0,374$) with coefficient of determination of 3,8%. Thus, it can be concluded that there was no significant relationship between motor skills and motivation of learning towards learning outcomes of PJOK for students of grade four and five SDN Pandankrajan 2 Mojokerto.

Keywords : Motor skills, motivation, learning

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki fungsi dan peran penting dalam usaha mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri. Pendidikan juga dapat dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah dan salah satu yang terpenting yaitu mengembangkan kemampuan jasmani yang sesuai dengan norma lingkungan di sekitar. Dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyatakan :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Sejalan dengan pendapat Kristiyandaru (2010: 33), pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang.

Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Olahraga (PJOK) merupakan suatu aktivitas gerak tubuh manusia yang dilakukan untuk mencapai tujuan dalam mengembangkan keterampilan gerak. Dalam tujuan yang ingin dicapai dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan adalah penguasaan kemampuan motorik yang meliputi keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri atau senam, aktivitas ritmik, akuatik dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*). Kemampuan motorik merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan dari sejak usia dini hingga dewasa. Melalui aktivitas gerak dan olahraga manusia dapat menunjukkan tingkah laku serta aktivitas fisik dibandingkan dengan mereka yang tidak melakukan aktivitas gerak dan olahraga. Hal tersebut selaras dengan sifat PJOK yaitu pendidikan melalui aktivitas fisik merupakan suatu aktivitas yang diberikan mampu membangkitkan dan memberikan kesempatan kepada murid untuk aktif dan kreatif, serta mampu menumbuhkan kembangkan potensi dan keterampilan motorik siswa. Dengan demikian selama siswa mengikuti proses belajar PJOK, diharapkan secara langsung akan dapat merangsang terpacunya suatu penguasaan kemampuan motorik pada umumnya dan keterampilan cabang olahraga pada khususnya. Siswa sekolah dasar (SD) merupakan individu yang selalu aktif dengan dirinya sendiri, maupun terhadap lingkungan sekitarnya. Mereka tidak hanya selalu ingin tahu tentang sesuatu, tetapi mereka juga selalu ingin mencoba. Siswa SD juga

merupakan individu yang aktif dalam bergerak seperti berlari, melompat, melempar dan sebagainya, diharapkan juga mereka akan memiliki kemampuan yang sangat berguna untuk penyesuaian bagi dirinya terutama yang menyangkut gerakan-gerakan dalam kehidupannya sehari-hari. Proses pembelajaran PJOK pada dasarnya tidak hanya dibutuhkan kemampuan motorik saja, melainkan ada beberapa faktor lain salah satunya adalah motivasi belajar.

Motivasi dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu. Motivasi sebagai salah satu faktor pendukung dalam tercapainya tujuan pembelajaran, motivasi juga salah satu faktor yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa dalam melaksanakan tugas gerak yang diberikan oleh guru. motivasi belajar pada siswa mempunyai arti penting dalam membangkitkan semangat dan kegairahan siswa dalam belajar sehingga mendapat hasil yang maksimal atau cenderung berjuang untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal.

Motivasi berperan penting dalam pembelajaran untuk menentukan penguatan belajar, memperjelas tujuan belajar dan menentukan ketekunan belajar. Di dalam belajar dan pembelajaran dengan sendirinya keberhasilan yang dilatarbelakangi oleh motivasi lebih baik, dalam arti lebih lestari pada diri individu dari pada yang diperoleh karena ketakutan anak akan kegagalan. Seorang siswa giat belajar karena latar belakang ingin berprestasi sebagai motif yang kuat, dia dapat pula belajar karena ingin menonjolkan diri dan memperoleh penghargaan atau karena dorongan untuk memperoleh pengakuan dari lingkungan sekitar, dengan demikian motivasi yang terdapat pada tiap siswa akan menimbulkan upaya belajar yang sungguh-sungguh.

Hasil survey peneliti yang dimiliki oleh para siswa SDN Pandankrajan 2 Mojokerto, didapatkan data bahwa untuk kemampuan motorik yang dimiliki siswa SD tersebut tidak jauh berbeda dengan sekolah lainnya. SDN Pandankrajan 2 adalah salah satu dari tiga sekolah yang ada di desa Pandankrajan, dengan jumlah siswa di sekolah tersebut tidak terlalu banyak. Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang pernah penulis lakukan pada saat mendapat tugas dari mata kuliah atletik, bahwasannya aktivitas siswa dalam melakukan gerak kurang maksimal, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu salah satunya kurang adanya motivasi dalam diri masing-masing siswa. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui kemampuan motorik dan motivasi belajar siswa SDN Pandankrajan 2,

karena pada usia tersebut kemampuan gerak dasar masih dalam tahap perkembangan. Maka dari itu akan dilakukan penelitian dengan judul “ hubungan kemampuan motorik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka diajukan rumusan masalah sebagai berikut: Adakah hubungan antara kemampuan motorik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan siswa kelas IV dan V SDN Pandankrajan 2 Mojokerto?. Jika ada, seberapa besar hubungan kemampuan motorik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan siswa kelas IV dan V SDN Pandankrajan 2 Mojokerto?. Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan motorik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan siswa kelas IV dan V SDN Pandankrajan 2 Mojokerto. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kemampuan motorik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan siswa kelas IV dan V SDN Pandankrajan 2 Mojokerto.

Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani di sekolah dasar sebenarnya mempunyai arti, peran dan fungsi yang sangat penting dalam upaya menciptakan suatu masyarakat yang sehat dan dinamis. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pasal 3 disebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Menurut Hartono, dkk (2013:2) PJOK pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani sering dianggap sebagai pendidikan untuk jasmani dan pendidikan melalui jasmani. Artinya bahwa pendidikan jasmani bukan hanya bertugas mendidik siswa dalam perkembangan dan pertumbuhan jasmani saja, namun penanaman sikap dan nilai-nilai hidup yang benar dapat ditanamkan melalui aktivitas jasmani.

Tujuan pendidikan jasmani menurut Kristiyandaru (2011: 35)

- a. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani

- b. Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks memajemukan budaya, etnis, dan agama
- c. Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas ajar pendidikan jasmani
- d. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani, permainan dan olahraga.
- e. Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga seperti permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, aktivitas ritmik, akrobatik dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*)
- f. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga
- g. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain
- h. Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat
- i. Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat kreatif

Kemampuan Motorik Pergertian Kemampuan

Istilah kemampuan kerap kali terdengar dalam pembicaraan yang berhubungan dengan masalah-masalah pendidikan olahraga. Menurut Edwin Fleishman dalam Kiram (1992 : 11) menyatakan bahwa kemampuan (ability) merupakan suatu kapasitas umum yang berkaitan dengan prestasi berbagai macam keterampilan.

Pergertian Motorik

Menurut Kiram (1992 : 48) menyatakan bahwa Motorik adalah suatu peristiwa laten yang meliputi keseluruhan proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan. Peristiwa-peristiwa laten yang tidak dapat diamati tersebut meliputi penerimaan informasi atau stimulus, pemberian makna terhadap informasi, pengolahan informasi, proses pengambilan keputusan dan dorongan untuk melakukan berbagai bentuk aksi-aksi motorik (keseluruhannya merupakan peristiwa psikis). Setelah itu dilanjutkan dengan peristiwa fisiologis yang meliputi pemberian, pengaturan dan pengendalian impuls kepada organ-organ tubuh yang terlibat dalam melaksanakan aksi-aksi motorik. Sebagai hasil dari kedua peristiwa laten tersebut adalah gerak yang dapat diamati.

Pengertian Kemampuan Motorik

Gerak dan motorik merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan. Seringkali pengertian gerak dan motorik menjadi satu. Hal tersebut disebabkan dua hal tersebut tidak bisa dipisahkan karena diantara kedua istilah tersebut terdapat hubungan sebab akibat. Akan tetapi diperlukan suatu batasan yang dapat memberikan penjelasan terhadap hubungan sebab akibat yang dimaksud.

Menurut Kiram (1992 : 48) mengemukakan bahwa motorik merupakan :

- a. Suatu aksi yang direncanakan dan diatur secara sadar
- b. Motorik terjadi berdasarkan sistem pengaturan senso motorik
- c. Proses motorik adalah proses yang terjadi secara fisiologi dan biokimia yang mempengaruhi kontraksi otot yang menimbulkan gerakan.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan motorik adalah kemampuan tubuh seseorang untuk melakukan gerakan yang direncanakan dan diatur secara sadar melalui sistem senso motorik, dan kemampuan motorik seseorang akan bertambah menjadi lebih baik jika sering dilatih atau dibiasakan.

Unsur – Unsur Kemampuan Motorik

Di dalam kemampuan motorik terdapat beberapa unsur-unsur diantaranya adalah kelincuhan (*agility*), koordinasi (*coordination*), keseimbangan (*balance*), dan kecepatan (*speed*) (<http://ulya07.wordpress.com/kemampuan-motorik-motor-ability>).

- a. Kelincuhan (*agility*)

Menurut Maksam (2007 : 22) “kelincuhan adalah suatu kemampuan untuk dapat mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu sedang bergerak, tanpa kehilangan keseimbangan dan kesadaran akan posisi tubuhnya.

- b. Koordinasi (*coordination*)

Menurut Kiram (1992 : 49) pelaksanaan gerakan secara efektif dan efisien hanya dimungkinkan bila gerakan-gerakan yang dilakukan tersebut dapat terkoordinir atau dikoordinasikan dengan baik. Koordinasi gerakan dapat diartikan sebagai susunan, organisasi dari gerakan yang didasarkan pada proses-proses senso motorik dan berorientasi pada pencapaian tujuan tertentu.

- c. Keseimbangan (*balance*)

Menurut Maksam (2007 : 24) “keseimbangan adalah kemampuan untuk mengontrol posisi tubuh pada saat bergerak maupun tidak bergerak (statis).

- d. Kecepatan (*speed*)

Johnson dan Nelson (dalam Nurhasan, 2000 : 128) menjelaskan bahwa studi tentang kecepatan gerakan dan kecepatan reaksi adalah amat kompleks dari yang diduga. Kecepatan gerak, bukan saja kecepatan

seorang berlari. Kecepatan itu berkenaan pula misalnya kecepatan seorang pegulat mengunci lawan, kecepatan gerakan jab seorang petinju, kecepatan berpindah arah dari seorang pemain skate. Karena itu, kecepatan gerakan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggerakkan tubuhnya atau bagian-bagian tubuhnya melakukan suatu ruang gerak tertentu. Dalam pengertian kecepatan ada hubungan erat antara waktu dan jarak.

Dari pengertian di atas maka kecepatan (*speed*) merupakan salah satu bentuk kemampuan seseorang untuk menggerakkan anggota tubuhnya dengan menggunakan waktu yang sesingkat mungkin.

Faktor yang mempengaruhi motorik

Perkembangan motorik anak tidak berjalan lancar tanpa adanya hal-hal yang mempengaruhinya. Adapun hal-hal yang mempengaruhi perkembangan motorik seseorang menurut Indahwati (2015 : 1) adalah faktor internal dan eksternal, adapun faktor internal dan eksternal sebagai berikut :

- a. Internal meliputi genetik
- b. Eksternal meliputi gizi dan lingkungan

Tahap perkembangan Anak

Banyak pakar membagi tahapan atau fase perkembangan kedalam beberapa bentuk berdasarkan ciri-ciri khusus pada tiap fase perkembangannya. Menurut Payne dan Isaacs (1999) dalam (Indahwati 2015 : 2) siswa SD Kelas IV dan V masuk dalam kategori Kanak-kanak akhir dengan usia 9 sampai 12 tahun.

Motivasi Belajar

Hakikat Motivasi

Setiap individu memiliki kondisi internal, di mana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya (Uno, 2013 : 1). Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan.

Hakikat Belajar

Menurut Thorndike dalam Uno (2013 : 11) menyatakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan atau gerakan). Sedangkan menurut pandangan Good dan

Brophy dalam Uno (2013 : 15) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri. Perubahan perilaku tampak dalam penguasaan siswa pada pola-pola tanggapan (respons) baru terhadap lingkungannya yang berupa keterampilan, kebiasaan, sikap atau pendirian, kemampuan, pengetahuan, pemahaman, emosi, apresepsi, jasmani dan etika atau budi pekerti serta hubungan sosial. Menurut Driscoll dalam Uno (2013 : 15) menyatakan ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam belajar, yaitu :

- a. Belajar adalah suatu perubahan yang menetap dalam kinerja seseorang
- b. Hasil belajar yang muncul dalam diri siswa merupakan akibat atau hasil interaksi siswa dengan lingkungan.

Hakikat motivasi belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Uno 2013 : 23). Hal itu mempunyai peranan besar dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran. Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain :

- a. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar
- b. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
- c. Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar
- d. Menentukan kekuatan belajar

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian non eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan fenomena tertentu (Maksum, 2012: 16). Penelitian ini merupakan kumpulan angka-angka yang mendeskripsikan suatu kesimpulan dari permasalahan yang diambil. Desain penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan (Maksum, 2012: 95). Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional. Korelasional adalah suatu penelitian yang menghubungkan satu atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut (Maksum, 2012: 73) . Dua variabel yang akan dicari hubungannya tersebut masing-masing disebut variabel bebas 1 kemampuan motorik, variabel bebas 2 motivasi belajar serta variabel terikat (hasil belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan). Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen angket dan tes kemampuan motorik. (Maksum, 2012: 130) “angket adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengungkap informasi, baik menyangkut fakta atau pendapat”. Angket motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Ardyansyah Arief Budi Utomo dengan judul tesis “Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Penjasorkes (Studi pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Mojokerto)” dan telah direvisi dan diuji oleh 3 dosen yang berkompeten dalam bidang psikologi, pembelajaran dan kurikulum yaitu :

1. Dr. Anung Priambodo, M.Psi.T.
2. Dr. Abdul Rachman S.T., M.Pd
3. Dr. Nanik Indahwati, M.Or.

Sehingga angket yang digunakan peneliti adalah hasil peneliti dan produk peneliti yang telah melalui uji validitas ahli.

Menurut Nurhasan (2000: 104), instrumen tes yang digunakan sesuai dan cocok untuk diterapkan pada anak usia SD kelas IV dan V, tes kemampuan motorik terdiri dari 4 butir tes yaitu :

1. Tes *shuttle run* 4x10 meter.
2. Tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok.

3. Tes *strok stand positional balance*.
4. Tes lari cepat 30 meter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode dan teknik pengumpulan data pada bab sebelumnya, maka dalam bab ini disajikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari tiga variabel hasil tes kemampuan motorik (X_1), motivasi belajar (X_2) dan hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Y). Adapun pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 20, dalam hal ini dimaksudkan agar hasil perhitungan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sedangkan hasil pengolahan data disajikan tersendiri pada lampiran. Uraian berikut ini menyajikan hasil pengolahan data tersebut yang akan dikaitkan dengan kajian pustaka secara teoritis.

Deskripsi Data

Proses awal dari analisa data adalah melakukan deskripsi data. Dalam melakukan deskripsi data ini ditujukan untuk mengetahui hasil rata-rata (*mean*) dan standar deviasai (SD). Dari ketiga variabel yaitu kemampuan motorik, motivasi belajar dan hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, data dari hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

Kemampuan Motorik

Data kemampuan motorik diperoleh dari pengambilan data yang dilakukan pada hari kamis. Dalam penelitian ini data kemampuan motorik berfungsi untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik siswa SDN Pandankrajan 2 Mojokerto. Dari penelitian tersebut diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1 Data Kemampuan Motorik

Kelas	Tertinggi	Terendah	Rerata	SD
IV dan V	84	48	62,94	8,870

Berdasarkan table 1 maka dapat diketahui bahwa kemampuan motorik tertinggi 84 dan terendah 48 . Sedangkan rata-rata data kemampuan motorik yaitu 62,92 dengan standar deviasi data kemampuan motorik yaitu 8,870.

Motivasi Belajar

Data motivasi belajar diperoleh dari pengisian angket yang sudah diuji validitas dan reliabilitas. Dari penelitian tersebut diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2 Data Motivasi Belajar

Kelas	Tertinggi	Terendah	Rerata	SD
IV dan V	115	62	100,14	10,59

Berdasarkan table 2 maka dapat diketahui bahwa skor tertinggi motivasi belajar 115 dan skor terendah 62 .

Sedangkan rata-rata dari data motivasi belajar yaitu 100,14, dengan standar deviasi sebesar 10,599.

Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Data hasil belajar PJOK diperoleh dari nilai raport semester I tahun pelajaran 2015/2016. Dari hasil tersebut diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3 Data Hasil Belajar PJOK

Kelas	Tertinggi	Terendah	Rerata	SSD
IV dan V	83	74	8,54	2,301

Berdasarkan tabel 3 maka dapat diketahui bahwa nilai tertnggi untuk hasil belajar PJOK 83 dan nilai terendah untuk hasil belajar PJOK 74 , sedangkan rata-rata yang diperoleh dari hasil belajar yaitu 78,54 dengan standar deviasi sebesar 2,301.

Uji Normalitas

Untuk mengetahui kenormalan dari data yang sudah diperoleh, maka dapat menggunakan satu uji normalitas yaitu uji *Kolmogorov-smirnov*. Dengan melakukan uji tersebut maka dapat diketahui apakah data yang diperoleh tersebut normal atau tidak normal. Untuk mengetahuinya dapat dilihat dari nilai signifikansi dari uji tersebut yang menunjukkan apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data tersebut dikatakan normal. Sedangkan apabila nilai signifikansi menunjukkan < 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak normal. Berikut adalah tabel hasil uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* :

Tabel 4 Data Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-smirnov*

Variabel	Z	Sig	Arti
Kemampuan Motorik	0,656	0,782	Normal
Motivasi Belajar	0,792	0,557	Normal
Hasil Belajar PJOK	0,1069	0,203	Normal

Berdasarkan tabel 4 di atas maka dapat diketahui bahwa data kemampuan motorik memiliki nilai Z sebesar 0,656 dengan nilai signifikansi 0,782. Data pada motivasi belajar memiliki nilai Z sebesar 0,792 dengan nilai signifikansi 0,557. Sedangkan untuk data hasil belajar PJOK memiliki nilai Z 0,1069 dengan nilai signifikansi 0,203. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa ketiga data yang diperoleh berdistribusi normal karena nilai signifikansinya > 0,05.

Uji Regresi Linier Ganda

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier ganda.

Kelayakan Variabel

Nilai *Standard deviation* pada lampiran 4 dibandingkan dengan nilai *standard error of the estimate* yang bernilai 2.257 . Variabel bebas dikatakan layak apabila nilai *standard error of the estimate* < *standard*

deviation. Hal tersebut dapat dilihat pada lampiran 4 sehingga diketahui nilai *standard deviation* kemampuan motorik dan motivasi belajar lebih besar dari nilai *standard error of the estimate*.

Kelayakan model regresi linier ganda

Berdasarkan nilai signifikansi F yang ada pada lampiran ..., dimana nilai signifikansi F $0,234 > 0,05$, maka dapat diketahui bahwa antara variabel bebas kemampuan motorik dan motivasi belajar dengan variabel terikat hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dapat dirumuskan dalam suatu persamaan linier.

Standardized coefficients

Tabel 5 Data Hasil Standardized coefficients

Variabel bebas	Beta
Kemampuan motorik	0,134
Motivasi belajar	0,279

Standardized coefficients merupakan skala pengukuran variabel bebas yang telah dibakukan untuk melihat variabel bebas mana yang mempunyai pengaruh lebih besar terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa kemampuan motorik dan motivasi belajar tidak mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Tabel 6 Data Hasil Regresi Linier Ganda Antara Kemampuan Motorik dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PJOK

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	sig
Kemampuan motorik dengan hasil belajar PJOK	0,185	0,374	0,345
Motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK	0,303	0,374	0,116

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai $r_{hitung} 0,185 < r_{tabel} 0,374$, maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, jadi tidak ada hubungan antara kemampuan motorik dengan hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Sedangkan untuk motivasi belajar memiliki $r_{hitung} 0,303 < r_{tabel} 0,374$, maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, jadi tidak ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Tabel 7 Data Hasil Regresi Linier Ganda Antara Kemampuan Motorik dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PJOK

Variabel	R_{hitung}	R_{tabel}
Kemampuan Motorik dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PJOK	0,234	0,374

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa $r_{hitung} 0,234 < r_{tabel} 0,374$ maka h_{03} diterima h_{a3} ditolak, jadi tidak ada hubungan antara kemampuan motorik dan

motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Koefisien determinasi (R^2)

Berdasarkan nilai *adjusted R square* yang ada pada lampiran 4, maka R^2 yang bernilai 0,038 dikalikan dengan 100% untuk memperoleh prosentase varians tiap sampel pada variabel terikat yang dapat diprediksi dengan variabel bebas secara bersama-sama, jadi 3,8% hasil belajar PJOK dapat diprediksikan oleh kemampuan motorik dan motivasi belajar, sedangkan sisanya 96,2% hasil belajar PJOK diprediksikan oleh variabel bebas lainnya yang tidak disertakan dalam penelitian.

Pembahasan

Dari hipotesis yang diajukan dan data analisis yang telah diperoleh maka dapat diketahui apakah ada hubungan yang signifikansi antara kemampuan motorik dan motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK. Hal ini dapat diketahui dari hasil data yang diperoleh dalam penelitian, dilihat dari hasil perhitungan dan analisis dengan menggunakan uji regresi linier berganda.

Hasil uji hipotesis dapat dilihat dari nilai r pada lampiran 4, menunjukkan bahwa kemampuan motorik mempunyai nilai $r_{hitung} 0,185 < r_{tabel} 0,374$ dan pada variabel motivasi belajar memiliki nilai $r_{hitung} 0,303 < r_{tabel} 0,374$. Dari hasil uji hipotesis kedua variabel tersebut maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kemampuan motorik dan motivasi belajar dengan hasil belajar PJOK pada siswa kelas IV dan V SDN Pandankrajan 2 Mojokerto, dengan sumbangan kemampuan motorik dan motivasi belajar sebesar 3,8% dan sisanya sebesar 96,2% hasil belajar PJOK dipengaruhi oleh faktor yang lain, secara detail penulis tidak mengkaji tetapi diduga karena beberapa hal seperti :

Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga kemampuan motorik yang didapatkan kurang maksimal.

1. Pada saat pelaksanaan praktek kemungkinan siswa ada yang tidak serius.
2. Pada saat pelaksanaan pengisian angket kemungkinan siswa tidak menjawab sesuai keadaan yang dialami

PENUTUP

Simpulan

Dapat disimpulkan sebagai berikut : Tidak terdapat hubungan antara kemampuan motorik dan hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada siswa kelas IV dan V SDN Pandankrajan 2 Mojokerto karena jumlah $r_{hitung} 0,185 < r_{tabel} 0,374$. Tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada siswa kelas IV dan V SDN Pandankrajan 2 Mojokerto karena jumlah $r_{hitung} 0,303 < r_{tabel} 0,374$. Hubungan kedua

variabel yaitu kemampuan motorik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK tersebut tidak terbukti secara kuantitatif karena jumlah $r_{hitung} 0,234 < r_{tabel} 374$.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini, maka diajukan beberapa saran dengan harapan dapat bermanfaat dalam penelitian ini. Adapun saran yang bisa diberikan dalam penelitian ini yaitu: Bagi guru pendidikan jasmani agar bisa memperhatikan siswa dalam proses pembelajaran khususnya PJOK. Penelitian ini masih perlu dikembangkan lagi dengan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono, Soetanto, dkk. 2013. *Pendidikan Jasmani (Sebuah Pengantar)*. Surabaya; Unesa University Press.
- Hillmerlinda. 2011. *Peranan Pendidikan Jasmani Dalam*. Artikel <http://hillmerlinda.blogspot.co.id/2011/10/peranan-pendidikan-jasmani-dalam.html>. Pada tanggal 26 November 2015 pukul 11.04
- Indahwati, Nanik. 2015. *Perkembangan & Belajar Motorik*. (Hand Out). Surabaya: Unesa University Press.
- Kiram, Yanuar. 1992. *Belajar Motorik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Kristiyandaru, Advendi. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2007. *Tes dan Pengukuran dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2009. *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nurhasan. 2000. *Tes Dan Pengukuran Pendidikan Olahraga*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Silaen, Sofar dan Widiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Penerbit IN MEDIA
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: Unesa University Press.
- Ulya. 2010. *Kemampuan Motorik Motor Ability*. Artikel <http://ulya07.wordpress.com/kemampuan-motorik-motor-ability>. pada tanggal 26 November 2015 pukul 11.04.
- Uno, Hamzah B. 2013. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Utomo, Ardyansyah Arief Budi. 2015. "Pengaruh Pemberian *Reward* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Penjasorkes". (Studi pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Mojokerto). Tesis tidak diterbitkan. Surabaya : Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya
- Widiastuti. 2015. *Tes Dan Pengukuran Olahraga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.